

HUBUNGAN EFIKASI DIRI DENGAN KEMAMPUAN BERPIDATO SISWA SMPN 30 BANDAR LAMPUNG

Oleh

Cinditya Ayu Saputri

Iqbal Hilal

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung

e-mail : cindityaayu.s@gmail.com

ABSTRACT

The aim of the research was to describe the significant correlation between self-efficacy and speech ability of the seventh grade students at SMPN 30 Bandar Lampung. This study used quantitative methods. Population of this research was the seventh grade students of SMP Negeri 30 Bandar Lampung 2015/2016. Data were analyzed using self-efficacy questionnaire and speech ability test. The analysis showed a significant correlation with the ability of self-efficacy speech. Self-efficacy showed very high category with an average of 129,73. Their speech capability can be categorized as an one fairly with the average value of 72,19. The correlation between the two variables is fair with the value 0,552 and significance 0,007 > 0,005 error margin based on the value of r.

Keywords: relationship, self-efficacy, speech capability.

ABSTRAK

Tujuan penelitian untuk mendeskripsikan hubungan yang signifikan antara efikasi diri dengan kemampuan berpidato siswa kelas VII SMP Negeri 30 Bandar Lampung 2015/2016. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 30 Bandar Lampung 2015/2016. Data dianalisis menggunakan kuisioner efikasi diri dan tes kemampuan berpidato. Hasil analisis menunjukkan adanya hubungan yang signifikan efikasi diri dengan kemampuan berpidato. Efikasi diri menunjukkan kategori sangat tinggi dengan rata-rata 129,73. Kemampuan berpidato dikategorikan cukup dengan nilai rata-rata 72,19. Korelasi antara kedua variabel sedang/cukup dengan nilai 0,552 dan signifikansi 0,007 > taraf kesalahan 0,005 berdasarkan nilai r.

Kata kunci: efikasi diri, hubungan, kemampuan berpidato.

PENDAHULUAN

Dunia pendidikan sangat erat kaitannya dengan komunikasi. Tidak ada perilaku pendidikan yang tidak dilahirkan oleh proses komunikasi, baik komunikasi verbal, nonverbal, maupun komunikasi melalui media pembelajaran. Komunikasi menggambarkan bagaimana seseorang memahami, melihat, mendengar, dan merasakan tentang dirinya (*sense of self*) serta bagaimana cara individu tersebut berinteraksi dengan lingkungan, dari mengumpulkan dan mempresentasikan informasi, hingga menyelesaikan konflik. Seorang siswa diharapkan dapat menjadi pembicara, pendengar dan pelaku media (*media participant*) yang kompeten dalam berbagai *setting* lingkungan, seperti dalam situasi personal dan sosial, di dalam kelas, maupun sebagai anggota masyarakat.

Bahasa berfungsi sebagai alat komunikasi, alat penghubung antara satu dengan yang lainnya. Dengan bahasa kita dapat melakukan interaksi sosial atau melakukan pertukaran informasi dalam berbagai aspek dan disiplin ilmu. Pertukaran informasi tersebut dapat dilakukan melalui diskusi, seminar atau sejenisnya serta dapat melalui pengajaran atau pidato-pidato.

Berbicara tidak lain adalah kemampuan mengucapkan bunyi artikulasi, atau kata-kata sebagai upaya untuk mengekspresikan, menyatakan pikiran, gagasan dan perasaan. Berbicara memunyai beberapa prinsip umum antara lain, proses berbicara tersebut paling tidak membutuhkan dua orang, membutuhkan sandi linguistik yang bisa dipahami bersama, membutuhkan objek yang dibicarakan. Berbicara memunyai hubungan yang erat dengan aspek keterampilan berbahasa yang lainnya

seperti menyimak, membaca, dan menulis. Berbicara dan menulis bersifat produktif ekspresif, sedangkan menyimak dan membaca bersifat apresiatif reseptif.

Pembelajaran bahasa Indonesia aspek berbicara khususnya berpidato dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi, guru sangat dituntut mempersiapkan rencana pembelajaran (silabus), agar siswa terampil berpidato. Dalam berpidato, siswa dituntut untuk mampu dalam hal kejelasan lafal, intonasi, nada, kelancaran dan sikap tubuh. Berpidato dalam situasi yang formal dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar memerlukan latihan dan bimbingan yang intensif. Seorang siswa tentu sering terlibat dalam kegiatan berbicara formal, misalnya bertanya dalam kelas, berdiskusi, berseminar, berpidato, berceramah, dan sebagainya.

Berpidato merupakan salah satu wujud kegiatan berbahasa lisan. Oleh sebab itu, berpidato memerlukan dan mementingkan ekspresi gagasan dan penalaran dengan menggunakan bahasa lisan yang didukung oleh aspek nonbahasa, seperti ekspresi wajah, kontak pandang, dan intonasi suara. Namun tidak semua orang dapat melakukan hal tersebut. Hal itu karena ketidaksiapan ataupun tidak adanya pengalaman berbicara di hadapan orang banyak meskipun pada dasarnya setiap orang dapat berbicara. Keterampilan peserta didik dalam berkomunikasi khususnya berpidato berbeda-beda, bergantung efikasi diri yang dimiliki oleh siswa itu sendiri.

Pada dunia pendidikan, keyakinan diri seseorang dalam melaksanakan proses pembelajaran memegang peranan yang amat penting untuk masa depan bangsa yang lebih baik, karena keyakinan terhadap diri sendiri

merupakan kunci untuk meraih kesuksesan atau meraih cita-cita yang diinginkan. Jadi keyakinan diri mengarah pada proses belajar dan hasil belajar siswa. Keyakinan diri seseorang dipengaruhi oleh adanya kemampuan mengatur rasa kepercayaan dirinya sendiri. Dalam kepercayaan diri, ada banyak hal yang memengaruhi, di antaranya adalah efikasi diri. Efikasi diri merupakan sebuah istilah yang diciptakan oleh Albert Bandura berkaitan dengan teori belajar sosial.

Secara definitif, menurut Bandura (1997) efikasi diri adalah keyakinan seseorang bahwa ia dapat menguasai situasi dan mendapatkan hasil yang positif. Secara keseluruhan, efikasi diri berarti yakin terhadap kompetensi diri. Kepercayaan terhadap kompetensi diri ini berkaitan dengan sifat-sifat yang mengantarkan seseorang untuk mencapai keberhasilan, antara lain integritas, kerendahan hati, kesetiaan, kontrol diri, keberanian, keadilan, kesabaran, kerajinan, dan kreativitas. Efikasi diri berhubungan dengan pencapaian. Dengan memunyai efikasi diri yang tinggi, seseorang diharapkan dapat mencapai target yang diinginkan. Dari efikasi diri yang tinggi ketika berpidato diharapkan dapat meningkatkan kemungkinan seseorang mendapatkan hasil yang diinginkan.

Menurut Arsjad dan Mukti (1993: 17 – 22), ketika berpidato faktor penunjang keefektifan berbicara harus dikuasai oleh pembicara. Faktor penunjang keefektifan berbicara meliputi faktor kebahasaan dan nonkebahasaan. Dalam faktor nonkebahasaan, terdapat beberapa hal yang dapat dikategorikan sebagai efikasi diri. Maka dari itu dibutuhkan efikasi diri yang tinggi guna mendapatkan hasil yang maksimal dalam pembacaan pidato. Dengan efikasi yang tinggi, seseorang dapat merasa percaya diri ketika tampil di hadapan banyak orang karena adanya

dorongan dari dalam dirinya untuk bersikap seolah-olah tidak ada apa-apa sehingga tidak merasa cemas, khawatir, atau gugup (optimis)

Berpidato merupakan salah satu wujud kegiatan berbahasa lisan. Oleh sebab itu, berpidato memerlukan dan mementingkan ekspresi gagasan dan penalaran dengan menggunakan bahasa lisan yang didukung oleh aspek nonbahasa, seperti ekspresi wajah, kontak pandang, dan intonasi suara. Namun tidak semua orang dapat melakukan hal tersebut. Hal itu karena ketidaksiapan ataupun tidak adanya pengalaman berbicara di hadapan orang banyak meskipun pada dasarnya setiap orang dapat berbicara.

Kaitannya dengan efikasi diri dapat memengaruhi penyempurnaan kegiatan belajar mengajar bahasa khususnya keterampilan berpidato. Faktanya, keyakinan diri dalam keterampilan berbicara (berpidato) pada peserta didik di sekolah-sekolah masih rendah. Padahal keterampilan berbicara memegang peranan dalam pematapan pembelajaran dan perilaku yang diharapkan, hubungan interpersonal antara guru dan siswa, dan penyampaian instruksi termasuk di dalamnya, bertanya, memuji, dan umpan balik individu.

Hal ini dilihat dari hasil observasi awal, timbul rasa gugup siswa ketika berpidato sehingga gagasan yang dikemukakan menjadi tidak teratur dan bahasanya pun semakin kacau. Bahkan ada salah satu siswa yang menolak saat diperintahkan untuk berpidato karena tidak berani untuk berbicara di depan umum. Kemampuan berbicara melalui berpidato dengan bahasa Indonesia yang baik dan benar memang tidak mudah.

Berdasarkan teori yang telah dijabarkan, dapat diketahui bahwa efikasi diri juga dapat memengaruhi kemampuan berpidato siswa. Maka dalam hal ini, penulis lebih khusus akan

meneliti mengenai ”Hubungan Efikasi Diri Dengan Kemampuan Berpidato pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 30 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2015/2016 ”.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Penelitian ini termasuk penelitian kolerasional. Tujuan penelitian ini adalah untuk menemukan ada tidaknya hubungan efikasi diri dengan kemampuan berpidato siswa kelas VII SMP negeri 30 Bandar Lampung tahun ajaran 2015/2016.

Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah lima kelas VII SMP Negeri 30 Bandar Lampung tahun ajaran 2015/2016 dengan jumlah 178 siswa.

Sampel

Teknik sampling yang digunakan untuk menentukan sampel adalah *random sampling*. Jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 25% dari jumlah populasi.

Populasi dan Sampel siswa kelas VII SMPN 30 Bandar Lampung 2015/2016

Kelas	Jumlah Populasi	Jumlah Sampel
VII A	37	9
VII B	38	9
VII C	34	9
VII D	35	9
VII E	34	9
Jumlah	178	45

Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

a. Observasi
Observasi (*observation*) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara

mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung, (Sukmadinata, 2011: 220).

b. Studi Dokumenter

Studi dokumenter (*documentari study*) merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik, (Sukmadinata, 2011: 221).

c. Kuisisioner (Angket)

Angket atau kuesioner (*questionnaire*) merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data secara tidak langsung (peneliti tidak langsung bertanya jawab dengan responden).

d. Tes

Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes lisan yaitu berpidato di depan kelas.

f. Kepustakaan

Teknik ini digunakan dalam mencari teori-teori dari buku-buku dan sumber-sumber lain yang membantu.

Instrumen Penelitian

Instrumen yang akan digunakan adalah tes berpidato dan penyebaran kuisisioner.

Kriteria Penilaian Efikasi Diri

Pengumpulan data efikasi diri siswa dilakukan dengan cara penyebaran angket.

Kisi-kisi Instrumen Efikasi Diri

Dimensi	Indikator	Nomor Instrumen	
		Positif	Negatif
Tingkat kesulitan	Pengharapan efikasi pada tingkat	5, 8, 18	

tugas (magnitude)	kesulitan tugas.		
	Analisis pilihan perilaku yang akan dicoba (merasa mampu melakukan).	2, 11, 25	
	Menghindari situasi dan perilaku di luar batas kemampuan.		9, 12, 16, 17, 19, 23, 29
Derajat kemantapan keyakinan atau pengharapan (strength)	Pengharapan yang lemah (pengalaman yang tidak menyenangkan).		4, 6, 10, 15, 20, 24, 27, 30
	Pengharapan yang mantap (bertahan dalam usahanya)	1, 3, 21	
Luas bidang perilaku (generality)	Pengharapan hanya pada bidang tingkah laku yang khusus.	3, 22, 26	
	Pengharapan yang menyebar pada berbagai bidang perilaku.	7, 14, 28	
Jumlah			30

(Bandura, 1977a)

Angket terdiri dari 30 pernyataan, masing-masing pernyataan terdiri dari 5 alternatif jawaban yaitu sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju.. Skor yang diberikan untuk pernyataan positif adalah 5 – 1, sedangkan sebaliknya, untuk pernyataan negatif skor yang diberikan adalah 1 – 5.

Kriteria Penilaian Berpidato

Pedoman penilaian kemampuan berpidato didasarkan atas 5 aspek yaitu intonasi, penampilan, pelafalan, ke-bahasaan, dan pesan.

Rubrik Kemampuan Berpidato

No.	Indikator	Skor	Tingkat Kemampuan
1.	Intonasi (tekanan, jeda, tempo, dan nada)	4	Sangat Baik
		3	Baik
		2	Cukup
		1	Kurang
		0	Gagal
2.	Penampilan (ekspresi wajah,	4	Sangat Baik
		3	Baik

	keberanian, gestur tubuh, kerapihan)	2	Cukup
		1	Kurang
		0	Gagal
3.	Pelafalan (power suara, warna suara/bulat-fals)	4	Sangat Baik
		3	Baik
		2	Cukup
		1	Kurang
		0	Gagal
4.	Kebahasaan (kejelasan dan ketepatan pilihan kata)	4	Sangat Baik
		3	Baik
		2	Cukup
		1	Kurang
		0	Gagal
5.	Pesan (kesesuaian isi dengan tema, keluasan materi, dapat dipahami dan bermanfaat	4	Sangat Baik
		3	Baik
		2	Cukup
		1	Kurang
		0	Gagal

(Safari dan Romli, 2007:113)

Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dengan langkah-langkah berikut.

1. Mengoreksi dan memberi skor efikasi diri;
2. Mengoreksi dan memberi skor kemampuan berpidato; dan
3. Memasukkan hasil koreksi ke dalam tabel;
4. Menguji normalitas sampel data efikasi diri dan kemampuan berpidato;
5. Menguji homogenitas data penguasaan kosakata dan kemampuan berpidato;
6. Menguji regresi linier kedua variabel;
7. Pengujian hipotesis hubungan antara efikasi diri dengan kemampuan berpidato.

Tolok Ukur Penilaian

Tolok ukur untuk menentukan tingkat efikasi diri dan kemampuan berpidato dicantumkan dalam tabel berikut.

Tolok Ukur Penilaian Efikasi Diri

Pedoman	Skor	Kategori
$M + 1,8 SD < X$	$126 < X$	Sangat Tinggi
$Me + 0,6 SD < X$	$120 < X \leq 126$	Tinggi

$\leq Me + 1,8 SD$		
$Me - 0,6 SD < X \leq Me + 0,6 SD$	$78 < X \leq 120$	Sedang
$Me - 1,8 SD < X \leq Me - 0,6 SD$	$54 < X \leq 78$	Rendah
$X \leq Me - 1,8 SD$	$X \leq 54$	Sangat Rendah

Sutrisno (2004: 150)

Tolok Ukur Penilaian Kemampuan Berpidato

Persentase Kemampuan Berpidato	Kategori	Mutu
85%-100%	Baik Sekali	5
75%-84%	Baik	4
60%-74%	Cukup	3
40%-59%	Kurang	2
0%-39%	Gagal	1

(Nurgiyantoro, 2005: 363)

Pengujian Persyaratan Analisis Data

Persyaratan perhitungan analisis data ini menggunakan analisis perangkat lunak *Program SPSS 15.0 for Windows*.

Pengujian Normalitas Distribusi

Tujuan pengujian ini adalah untuk menguji normal aatau tidaknya sebuah distribusi data dengan ruusan sebagai berikut.

H_0 : data berasal dari populasi berdistribusi normal

H_a : data berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal.

Uji normalitas dilakukan dengan uji *Kolmogorov Smirnov*. Dalam uji ini diasumsikan bahwa distribusi variabel yang sedang diuji memunyai sebaran *kontinyu*.

Keputusan juga dapat diambil dengan berdasarkan nilai Signifikansi (Asymp. Significance). Jika nilai signifikansinya lebih kecil dari α maka tolak H_0 demikian *Program SPSS 15.0 for Windows* adalah:

- Tolak H_0 apabila nilai Signifikansi (Sig.) kurang dari ($<$) 0,05 berarti distribusi sampel tidak normal
- Tolak H_0 apabila nilai Signifikansi (Sig.) lebih dari ($>$) 0,05 berarti distribusi sampel adalah normal (Rusman dalam Apriliya, 2008: 41).

Uji Normalitas Distribusi

Variable	Me	Sd	$L - L_0$	Lt	Ket.
X	128,2083	14,09588	-0,019	0,132	Normal
Y	73,000	12,507	-0,074	0,132	Normal

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov(a)			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
EFIKASI DIRI	,235	45	,000	,818	45	,000
KEMAMPUAN BERPIDATO	,128	45	,064	,973	45	,370

a Lilliefors Significance Correction

Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data sampel yang diambil dari populasi itu bervariasi homogeny atau tidak. Adapun rumusan hipotesis dalam penghitungan ini adalah:

H_0 : Varians populasi adalah homogen

H_a : Varians populasi adalah tidak homogen

Sedangkan kriteria pengambilan keputusannya adalah:

- Jika probabilitas (Sig.) lebih dari ($>$) 0,05, H_0 diterima;
- Jika probabilitas (Sig.) kurang dari ($<$) 0,05, H_0 ditolak (Rusman dalam Apriliya, 2008: 42).

Dengan rumus statistik sebagai berikut.

$$Z_{it} = |y_{it} - \hat{y}_i| \text{ dimana:}$$

y_{it} = nilai sampel tiap variabel

$$\hat{y}_i = \text{rata-rata sampel}$$

$$F = \frac{\sum_{i=1}^v r_i (\bar{z}_i - \bar{z})^2 / (k-1)}{\sum_{i=1}^v \sum_{t=1}^n (z_{it} - \bar{z})^2 / (n-k)}$$

$$a = \frac{\sum Y - b \sum X}{N} = \bar{Y} - b\bar{X}$$

$$b = \frac{N \cdot (\sum XY) - \sum X \sum Y}{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

dengan nilai kritis $F(\alpha, k - 1, n - k)$.

Uji Homogenitas

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
3,145 ^a	10	30	,007

Pengujian Kelinieran

Untuk menguji kelinieran diperlukan hipotesis sebagai berikut.

- H_0 : model regresi berbentuk linier.
- H_1 : model regresi berbentuk tidak linier.

Adapun pengambilan keputusannya dengan menggunakan koefisien Signifikansi (Sig.) dengan kriteria “Apabila nilai Sig. pada *Deviation from Linearity* lebih dari ($>$) α maka H_0 diterima, jika sebaliknya tidak diteima (Rusman dalam Apriliya, 2008: 43).

Uji Kelinieran

	Mean Square	F	Sig.
KEMAMPUANBERPIDATO * Groups	124,772	2,979	,007
EFIKASI DIRI			
Linearity	1143,157	27,290	,000
Deviation from Linearity	78,482	1,874	,078
Within Groups	41,890		
Total			

Pengujian Regresi Linier

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh efikasi diri terhadap kemampuan berpidato, diperlukan analisis regresi dengan persamaan $\hat{Y} = a + bx$. Rumus yang dapat digunakan untuk mencari a dan b adalah:



Adapun kriteria pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut.

- Apabila t_{hitung} lebih besar ($>$) t_{tabel} dengan $dk = n - 2$ dan $\alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, atau
- Apabila probabilitas (Sig.) $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Uji Regresi

Model	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1143,157	18,860	,000 ^a
Residual	60,611		
Total			

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk menyimpulkan apakah hipotesis yang dirumuskan berdasarkan teori didukung oleh data lapangan yang ada. Selain itu, untuk menguji kekuatan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Hipotesis yang akan diuji adalah “Adanya hubungan yang signifikan antara efikasi diri dengan kemampuan berpidato”. Untuk menguji hipotesis digunakan teknik kolerasi *Product Moment* dari *Pearson* sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

- r_{xy} = Koefisien kolerasi
- N = Jumlah sampel
- X = Skor variabel X
- Y = Skor variabel Y
- $\sum X$ = Jumlah skor variabel X
- $\sum Y$ = Jumlah skor variabel Y
- $\sum X^2$ = Jumlah kuadrat skor variabel X
- $\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat skor variabel Y

(Arikunto, 2013: 254)

Sig. (2-tailed)	,000	
N	45	45

Rumusan Hipotesis

H_a : Ada hubungan yang positif dan signifikan antara efikasi diri (X) dengan kemampuan berpidato (Y)

H_o : Tidak ada hubungan yang positif dan signifikan antara efikasi diri (X) dengan kemampuan berpidato (Y)

Kriteria Pengambilan Keputusan

Jika $r_{hitung} > r_{tabel} \rightarrow H_o$ ditolak dan H_a diterima

Jika $r_{hitung} < r_{tabel} \rightarrow H_o$ diterima dan H_a ditolak

Atau

- Jika *probabilitas sig. (2-tailed)* kurang dari (<) 0,05, H_o ditolak;
- Jika *probabilitas sig. (2-tailed)* lebih dari (>) 0,05, H_o diterima.

(Rusman dalam Apriliya, 2008: 45)

Untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan efikasi diri dengan kemampuan berpidato menggunakan kriteria yang terdapat pada tabel berikut.

Interpretasi Nilai r

Besarnya Nilai r	Interpretasi
Antara 0,800 sampai dengan 1,00	Tinggi
Antara 0,600 sampai dengan 0,800	Cukup
Antara 0,400 sampai dengan 0,600	Agak Rendah
Antara 0,200 sampai dengan 0,400	Rendah
Antara 0,000 sampai dengan 0,200	Sangat Rendah (tak berkolerasi)

(Arikunto, 2013: 276)

Uji Hipotesis

		X	Y
EFIKASI DIRI	Pearson Correlation	1	,552**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	45	45
KEMAMPUAN BERPIDATO	Pearson Correlation	,552**	1

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini memunyai dua variabel, yaitu variabel efikasi diri dan kemampuan berpidato. Efikasi diri merupakan variabel bebas (X), sedangkan kemampuan berpidato adalah variabel terikat (Y).

Tingkat Efikasi Diri

Persentase Penguasaan (%)	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif (%)	Kategori
$126 < X$	33	73,3	Sangat Tinggi
$120 < X \leq 126$	4	8,9	Tinggi
$78 < X \leq 120$	8	17,8	Sedang
$54 < X \leq 78$	-	-	Rendah
$X \leq 54$	-	-	Sangat Rendah
Jumlah	45	100	
Skor Rata-Rata	129,73		Sangat Tinggi
Standar Deviasi	473894,6		

Dari tabel tersebut, dapat diketahui bahwa 33 siswa dengan efikasi sangat tinggi, 4 siswa dengan efikasi diri tinggi, dan 8 siswa dengan efikasi diri sedang. Hasil efikasi diri memperoleh skor rata-rata 129,73, standar deviasi 473894,6. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa efikasi diri siswa kelas VII SMP Negeri 30 Bandar Lampung tahun ajaran 2015/2016 *sangat tinggi*

Tingkat Kemampuan Berpidato

Persentase Penguasaan (%)	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif (%)	Kategori
85 – 100	33	13,3	Sangat Baik
75 – 84	4	26,7	Baik
60 – 74	8	53,3	Cukup
40 – 59	-	6,7	Kurang
0 – 39	-	-	Gagal
Jumlah		100	
Skor Rata-Rata		72,193	Cukup
Standar		283,5	

Deviasi			
---------	--	--	--

Dari tabel tersebut, dapat diketahui bahwa 6 siswa dengan kemampuan berpidato sangat baik, 12 siswa dengan kemampuan berpidato baik, 25 siswa dengan kemampuan berpidato cukup, dan 3 siswa dengan kemampuan berpidato kurang. Hasil kemampuan berpidato memperoleh skor rata-rata 72,19, standar deviasi 283,5. Dengan demikian, efikasi diri siswa kelas VII SMP Negeri 30 Bandar Lampung tahun ajaran 2015/2016 cukup

Hasil Uji Normalitas Distribusi

Variabel	Me	Sd	L□	Lt	Ket.
X	128,2083	14,09588	-0,019	0,132	Normal
Y	73,000	12,507	-0,074	0,132	Normal

Keterangan:

X : skor efikasi diri

Y : skor kemampuan berpidato

Me : garis tengah atau median

Sd : standar deviasi

L□ : harga yang diperoleh

Lt : harga yang terdapat dalam tabel

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa L□ untuk efikasi diri (X) sebesar -0,019 lebih kecil daripada Lt 0,132 (-0,019 < 0,132). Demikian juga dengan kemampuan berpidato (Y) diperoleh harga L□ sebesar -0,074 lebih kecil daripada Lt sebesar 0,132 (-0,074 < 0,132). Berarti sampel efikasi diri dan kemampuan berpidato diambil dari populasi yang *berdistribusi normal*.

Hasil Uji Homogenitas

EFIKASI DIRI

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
3,145 ^a	10	30	,007

a Groups with only one case are ignored in computing the test of homogeneity of variance for EFIKASI DIRI.

Hasil Uji Kelinieran ANOVA Tabel

	Mean Square	Sig.
KEMAMPUAN BERPIDATO * EFIKASI DIRI	124,772	,007
Linearity	1143,157	,000
Deviation from Linearity	78,482	,078
Within Groups Total	41,890	

Dari hasil pengolahan data pada tabel ANOVA didapat nilai Sig. pada *Deviation from Linearity* lebih dari (>) α atau 0,078 > 0,05, maka H₀ diterima yang menyatakan regresi berbentuk linier.

Hasil Uji Regresi ANOVA^b

Model	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1143,157	18,860	,000 ^a
Residual	60,611		
Total			

a Predictors: (Constant), X

b Dependent Variabel: Y

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
	B	Std. Error	Beta	
1 (Constant)	18,475	12,653		,158
X	,421	,097	,552	,000

Hasil Uji Hipotesis

Correlations

	X	Y
EFIKASI DIRI	1	,552**
		,000
	45	45
KEMAMPUAN BERPIDATO	,552**	1
	,000	
	45	45

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Tingkat korelasi antara variabel X (efikasi diri) dan variabel Y (kemampuan berpidato) sebesar 0,552. Artinya korelasi antara kedua variabel adalah *sedang/cukup* berdasarkan tabel interpretasi nilai r.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan peneliti, dapat disimpulkan bahwa sampel berdistribusi normal dan homogen. Hal ini berarti penelitian ini berlaku untuk populasi, yaitu siswa kelas VII SMP Negeri 30 Bandar Lampung tahun ajaran 2015/2016. Berdasarkan hasil uji kolerasi *Product Moment* dari *Pearson*, antara efikasi diri (X) dengan kemampuan berpidato (Y) diperoleh $r_{hitung} = 0,552$. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa antara efikasi diri dengan kemampuan berpidato terdapat hubungan yang *positif, erat, dan signifikan*.

Harga f_{hitung} sebesar 18,860 lebih kecil daripada harga F_{tabel} sebesar 27,290 ($18,860 < 27,290$). Dengan demikian, H_a diterima. Jadi hubungan efikasi diri dengan kemampuan berpidato pada siswa kelas VII SMP Negeri 30 Bandar Lampung tahun ajaran 2015/2016 *linear*.

Dari keluaran perhitungan tabel *Correlation* pada program *SPSS 15.0 for Windows* didapat nilai koefisien kolerasi (r) = 0,552 berarti efikasi diri berpengaruh *sedang/cukup* terhadap kemampuan berpidato. Nilai koefisien determinasi (R^2) = 0,305 berarti bahwa efikasi diri berpengaruh 30,5% terhadap kemampuan berpidato, 69,5% dipengaruhi oleh faktor lain.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Tingkat efikasi diri pada siswa kelas VII SMP Negeri 30 Bandar Lampung

tahun ajaran 2015/2016 tergolong *sangat tinggi* karena memiliki nilai rata – rata 129, 73. Hal ini ditunjukkan dari presentase hasil penelitian dari 45 siswa, 33 siswa dengan efikasi sangat tinggi, 4 siswa dengan efikasi tinggi, dan 8 siswa dengan efikasi sedang.

2. Tingkat kemampuan berpidato siswa kelas VII SMP Negeri 30 Bandar Lampung tahun ajaran 2015/2016 dapat dikategorikan *cukup* karena memiliki nilai rata-rata 72,19. Hal ini ditunjukkan dari presentase hasil penelitian dari 45 siswa, terdapat 6 siswa dengan kemampuan berpidato sangat baik, 12 siswa dengan kemampuan berpidato baik, 24 siswa dengan kemampuan berpidato cukup, 3 siswa dengan kemampuan berpidato kurang.
3. Ada hubungan yang positif dan signifikan antara efikasi diri dengan kemampuan berpidato pada siswa kelas VII SMP Negeri 30 Bandar Lampung tahun ajaran 2015/2016. Hal itu terbukti dari nilai korelasi yang menunjukkan angka 0,552 dan nilai $sig. = 0,007 < \text{taraf kesalahan } 5\% = 0,05$. Artinya korelasi antara kedua variabel adalah *sedang/cukup* berdasarkan interpretasi nilai r .

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan yang telah dipaparkan, maka saran yang dapat penulis berikan sebagai berikut.

1. Bagi Guru
Guru diharapkan dapat memberikan bimbingan dan motivasi pada siswa yang memiliki kesulitan keberanian berbicara di depan umum agar menumbuhkan efikasi diri pada saat berbicara di depan umum.
2. Bagi Siswa

Siswa diharapkan lebih meningkatkan efikasi diri di depan public agar memicu untuk berani tampil karena hal tersebut sangat berpengaruh terhadap kemampuan berkomunikasi dengan orang asing dan nilai sosial yang dimilikinya.

3. Bagi Peneliti Lain

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat lebih mengembangkan penelitian ini dengan memperhatikan faktor lain yang dapat berpengaruh juga pada kemampuan berpidato ataupun terhadap efikasi sehingga lebih bermanfaat di dunia pendidikan.

Sukmadinata, Nana Syaodih. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.

Sutrisno, Hadi. 2004. *Metodologi Research Jilid 3*. Yogyakarta: Andi

DAFTAR PUSTAKA

Apriliya, Bhakti. 2008. *Hubungan antara Hobi Membaca Komik dengan Kemampuan Menulis Cerita Pendek Siswa Kelas IX SMS Negeri 5 Bandarlampung Tahun Pelajaran 2007/2008*. Skripsi. Bandarlampung: FKIP Universitas Lampung.

Arikunto, Prof. Dr. Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Arsjad, Maidar G. dan Mukti U.S. 1993. *Pembimbing Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia*. Jakarta: Airlangga.

Bandura, Albert. 1997. *Self Efficacy The Exercise of Kontrol*. New York: W.H Freeman and Company.

Nurgiyantoro, Burhan. 2005. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.

Safari dan Romli. 2007. *Indikator Minat Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.